

**“SEMBAH”**  
**KOMPOSISI MUSIK *SYMPHONY DEATH METAL* BERDASARKAN LIRIK “*SYI’IR*  
*TANPO WATON*” KARYA GUZ NIZAM**

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Penciptaan Musik**



**Diajukan Oleh:**  
**KRISNA LAKSANA MUKTI WIBOWO**  
**NIM 18101130133**

**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2022**

## “SEMBAH”

### KOMPOSISI MUSIK *SYMPHONY DEATH METAL* BERDASARKAN LIRIK “*SYI'IR TANPO WATON*” KARYA GUS NIZAM

Krisna Laksana Mukti Wibowo<sup>1</sup>, Hadi Susanto<sup>2</sup>, Maria Octavia Rosiana Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi S-1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Program Studi S-1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Program Studi S-1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

---

#### **Abstract**

*"Sembah" is a Symphony Death Metal musical composition based on the lyrics of "Syi'ir Tanpo Waton" by Guz Nizam. The concept and basis for the idea of the musical work is a representation of the meaning of the lyrics "Syi'ir Tanpo Waton." In this effort, the use of meaning in the music lyrics is represented by the Symphony Death Metal music format which is a combination of death metal genres with symphony orchestras. The creation process carried out is by formulating the idea of creation and designing the atmosphere and musical elements that will be highlighted from each part of the work in accordance with the representation of the meaning of the lyrics "Syi'ir Tanpo Waton". In addition, observations were made of symphony orchestra music, death metal bands, poetry musicals and reviewed the relevant literature with the formulation of the idea of creation as well as exploring the representation of lyrics into symphony death metal instrumental music. There are steps for making basic sketches, and working out the details of the work by paying attention to the meaning of the lyrics in the content of each stanza. The stages of the creation process resulted in a six-part work entitled Wirid, Luru Ilmu, Kidung Ati Matine Ati, Divine Command, Worship, and Wong Urip Sedelo in a death metal symphony format. The structure and form in the work "Sembah" consists of: "Wirid" the representation of the first to third stanzas with an introductory musical structure, A, B, C and a symphony orchestra music format. The second part "Luru Ilmu" represents the fourth verse with the musical structure of A, B, C, D, E, F and the music format of a symphony orchestra. The third part is "Kidung Ati Matine Ati", representing the fifth, sixth, and 13th stanzas with the musical structure of A, B, C and a symphony orchestra music format. The fourth part represents the seventh, nine, and ten stanzas with the musical structure of A, B, C, D and the symphony orchestra music format. The fifth part represents the eighth, 11th, and 12th stanzas with the musical structure of A, B, C, D, E, F and Death Metal symphony music format. The last part represents the 15th verse with the musical structure of A, B, C, D, E and Death Metal symphony music format.*

**Keywords:** *worship, syi'ir tanpo waton, symphony orchestra, symphony death metal.*

## Abstrak

“Sembah” adalah komposisi musik *Symphony Death Metal* berdasarkan lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” karya Guz Nizam. Konsep dan landasan ide karya musik tersebut adalah representasi dari makna lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” Dalam upaya tersebut penggunaan makna dalam lirik musik direpresentasikan dengan format musik *Symphony Death Metal* yang merupakan perpaduan antara *genre death metal* dengan orkes simfoni. Proses penciptaan yang dilakukan adalah dengan merumuskan ide penciptaan dan merancang suasana serta unsur musik yang akan ditonjolkan dari setiap bagian karya sesuai dengan representasi makna lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*”. Selain itu dilakukan observasi karya musik *symphony orchestra*, *band death metal*, musikalisasi puisi dan meninjau pustaka yang relevan dengan rumusan ide penciptaan serta mengeksplorasi representasi lirik ke dalam karya musik instrumental *symphony death metal*. Terdapat langkah pembuatan sketsa dasar, dan penggarapan detail karya dengan memperhatikan isi makna lirik di dalam kandungan tiap bait. Tahapan proses penciptaan tersebut menghasilkan enam bagian karya yang diberi judul *Wirid*, *Luru Ilmu*, *Kidung Ati Matine Ati*, *Perintah Ilahi*, *Sembah*, dan *Wong Urip Sedelo* dengan format *symphony death metal*. Struktur dan bentuk dalam karya “Sembah” terdiri dari: “*Wirid*” representasi bait pertama sampai ketiga dengan struktur musik introduksi, A, B, C dan format musik *symphony orchestra*. Bagian kedua “*Luru Ilmu*” representasi bait keempat dengan struktur musik A, B, C, D, E, F dan format musik *symphony orchestra*. Bagian ketiga “*Kidung Ati Matine Ati*”, representasi bait kelima, enam, dan ke-13 dengan struktur musik A, B, C dan format musik *symphony orchestra*. Bagian keempat representasi bait ketujuh, sembilan, dan sepuluh dengan struktur musik A, B, C, D dan format musik *symphony orchestra*. Bagian kelima representasi bait kedelapan, ke-11, dan ke-12 dengan struktur musik A, B, C, D, E, F dan format musik *symphony Death Metal*. Bagian terakhir representasi bait ke-15 dengan struktur musik A, B, C, D, E dan format musik *symphony Death Metal*.

**Kata kunci:** *sembah, syi’ir tanpo waton, orkes simfoni, symphony death metal.*

---

## PENDAHULUAN

Sebuah lirik lagu, dapat dianggap sebagai suatu tanda. Bahasa dapat dikatakan sebagai salah satu sistem tanda. Tanda dapat dibagi dan disusun dari dua bagian, yaitu penanda atau disebut dengan *signifier*, dan petanda atau *signified*, yang merupakan kesatuan dari dua bagian tersebut (Nurindahsari, 2019:12) Menurut Bertens, penanda adalah merupakan aspek material dari bahasa dalam bentuk perkataan yang didengar atau tulisan dan dibaca. Petanda adalah merupakan gambaran ide atau konsep pemikiran (Nurindahsari, 2019: 13).

Lirik lagu memiliki persamaan dengan puisi terutama dalam struktur bentuk dan makna, Lirik lagu merupakan bentuk wacana tertulis yang tercipta dari bahasa komunikasi. Hal tersebut dikarenakan definisi lirik lagu merupakan wujud interpretasi kesan terhadap pengalaman manusia (Pradopo, 2009). Definisi lirik atau syair lagu yang dianggap sama sebagai puisi karena keduanya berisi ungkapan yang bersifat pepatah, semboyan dan doa. Salah satu contoh lirik lagu yang berisi pepatah, semboyan dan doa adalah “*Syi’ir Tanpo Waton*”. Lagu tersebut merupakan lagu yang diciptakan oleh K.H Mohammad Nizam atau yang biasa dipanggil dengan Gus Nizam pada tahun 2004. Beliau adalah pengasuh pondok pesantren *ahlus shafa wal wafa* Sioketawang, Wonoayu, Sidoarjo.

Lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” karya Guz Nizam menggunakan bahasa Jawa dan Arab. Isi makna dalam kandungan kedua bahasa tersebut tentang pedoman ajaran agama Islam untuk hidup manusia, tujuannya agar selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat dan karunianya. Al Qur’an adalah pedoman hidup yaitu dengan cara selalu mengingat Allah dengan beribadah, berdzikir, meneladani sifat-sifat Rasul utusan Allah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, 2013:viii).

Berdasarkan dari lirik lagu “*Syi’ir Tanpo Waton*” tersebut, penulis akan membuat sebuah karya komposisi musik dengan genre musik *Symphony Death Metal* yang berjudul “Sembah”. Karya musik “Sembah” di buat dalam formasi *symphony orchestra* atau disebut juga orkes simfoni. *Symphony orchestra* adalah standar orkes besar sejak abad ke-19 yang memainkan karya simfoni dengan format besar.

Orkes simfoni memiliki pemain dengan jumlah yang besar dengan memainkan instrumen musik diantara lainnya adalah instrumen gesek, tiup, dan pukul (Banoe 2003:311). Simfoni berasal dari kata *symphony* (Yunani) yaitu suara bersama. Simfoni adalah orkestra lengkap dengan ambitus suara yang lebar dari frekuensi yang paling bawah pada instrumen double bass, dan frekuensi yang paling tinggi pada instrumen piccolo dan cymbal (Sanjaya, 2019:7).

Dalam karya komposisi musik yang berjudul “Sembah”, penulis tertarik untuk menggabungkan dua elemen, yakni simfoni orkestra dan *genre* musik *death metal*. Musik *death metal* memiliki keunikan karena mengedepankan aransemen yang kompleks dan dinamis, memberikan kebebasan ekspresi. Beberapa ciri khas tiap-tiap instrumennya di antara lainnya pada gitar elektrik menggunakan *efek distorsi* dan *tuning* nada rendah, untuk tekniknya menggunakan *palm muting* dan *tremolo picking*.

Untuk instrumen vokal menggunakan teknik *deep growling*, *death grunt*, *death growl*, dan *screams*. Lirik lagu *death metal* biasanya bertemakan kekerasan, kematian, horror, dan perang. Pada instrumen drum set sendiri terdapat beberapa teknik pukulan di antara lainnya teknik *double pedal* pada bass drum, dan teknik *blast beat* pada pukulan tangan (Purcell, 2003:9).

Oleh karena itu, Penulis menciptakan karya komposisi musik yang berjudul “Sembah” berdasarkan isi makna dari tiap-tiap bait dalam lirik “*syi’ir tanpo waton*” karya Guz Nizam yang direpresentasikan kedalam alunan musik *symphony death metal*. Dalam karya komposisi musik yang berjudul “Sembah” penulis membuat durasi waktu tiap bagiannya adalah: kurang lebih 5 (lima) menit yang dikalkulasi menjadi kurang lebih 30 (tiga puluh) menit dalam tiap bagian

karya komposisi musik yang penulis ciptakan.

### **RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

Untuk membantu analisis pada penciptaan karya ini, penulis menentukan beberapa permasalahan sebagai ruang lingkup. Adapun rumusan masalah yang diajukan penulis adalah:

1. Bagaimana proses penciptaan karya komposisi musik “Sembah” yang dibuat berdasarkan lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” ke dalam bentuk musik *symphony death metal*?
2. Bagaimana struktur dan bentuk karya komposisi musik “Sembah” yang dibuat berdasarkan lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” ke dalam bentuk musik *symphony death metal*?

### **TUJUAN PENCIPTAAN**

Adapun tujuan penciptaan karya musik ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses penciptaan komposisi musik *symphony death metal* yang berdasarkan lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” pada karya “Sembah”.
2. Dapat mengetahui struktur dan bentuk komposisi musik *symphony death metal* yang berdasarkan lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” pada karya “Sembah”.

### **MANFAAT PENCIPTAAN**

Adapun manfaat dari penciptaan karya penulis adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan para mahasiswa dan mahasiswi jurusan musik ISI Yogyakarta tentang musik *symphony death metal*.
2. Bagi program studi penciptaan musik, fakultas seni pertunjukan, dan instansi ISI Yogyakarta menjadi bahan inspirasi dan pengetahuan tentang musik *symphony death metal*.
3. Bagi para peneliti menjadi bahan ide baru untuk diteliti lebih lanjut.

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam proses pembuatan karya “Sembah” berangkat dari enam sumber pustaka, diantaranya sebagai berikut:

Tinjauan pustaka pertama yang membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini adalah artikel jurnal “*Syi’ir Tanpo Waton (Kajian Semiotika)*” oleh Nikken Derek Saputri pada tahun 2013, jurnal ini membahas tentang isi makna dalam kandungan lirik *Syi’ir Tanpo Waton* berdasarkan bahasa, sastra, dan budaya. “*Syi’ir Tanpo Waton*” merupakan karya sastra yang berkembang di masyarakat Jawa yang menggunakan bahasa Jawa dan Arab yang diciptakan oleh Guz Nizam pada tahun 2007.

Tinjauan pustaka kedua adalah salah satu artikel jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Zona Nyaman’ Karya Fourtventy” oleh Larasati Nurindahsari pada tahun 2019,

jurnal ini membahas tentang pesan motivasi yang disampaikan lewat lirik lagu tersebut.

Tinjauan pustaka ketiga adalah salah satu disertasi yang berjudul “Transformasi Nagara Krtagama Dalam Simfoni Indonesia Mulia” oleh Singgih Sanjaya pada tahun 2019. Disertasi ini membahas tentang deskripsi proses penciptaan komposisi musik yang berjudul Transformasi *Nagara Krtagama* dalam *Simfoni Indonesia Mulia* dalam format gabungan orkestra, paduan suara, dan gamelan Jawa.

Tinjauan pustaka keempat adalah salah satu jurnal yang berjudul “*Death Metal Music: The Passion And Politics Of A Subculture*” oleh Natalie J. Purcell pada tahun 2003, jurnal ini membahas tentang sejarah dan definisi *genre death metal* serta perkembangan *Sub-genre Death Metal*.

Tinjauan pustaka kelima adalah salah satu artikel jurnal yang berjudul “*Genre and Expression in Extreme Metal Music, ca. 1990-2015*” oleh Eric T. Smialek pada tahun 2015, jurnal ini membahas tentang musik metal ekstrem, gambaran tentang makna musik metal, analisis musikologis tentang musik metal, deskripsi yang menunjukkan lirik, review album, sampul album, logo band, dan gaya *font* yang memberikan pesan tentang *genre* musik metal dan menganalisis isi makna dalam kandungan lirik lagu dari musik metal itu sendiri.

Tinjauan pustaka yang keenam adalah salah satu buku yang berjudul “*Musical*

*Composition Craft And Art*” oleh Alan Belkin pada tahun 2018, buku ini membahas tentang *motiv, phrase, singing, playing, punctuating, presenting, one-part forms, ternary form, binary form, variation form, contrasing, connecting, progressing, rondo form, beginning, exploring, returning, ending, sonata form, dan refinements* untuk membentuk kerangka bagian suatu karya komposisi musik.

## TINJAUAN KARYA

### 1. “Nagara Krtagama” dalam “Simfoni Indonesia Mulia” Karya Singgih Sanjaya

Nagara Krtagama adalah karya komposisi musik yang diciptakan untuk orkestra, paduan suara, dan instrumen gamelan Jawa. Karya musik tersebut merupakan salah satu bagian dari karya yang berjudul “Simfoni Indonesia Mulia”. Karya ini menggambarkan kebesaran nama Kerajaan Majapahit.

### 2. “The Fool” dalam album “King” Karya Fleshgod Apocalypse

*The Fool* adalah sebuah komposisi musik *symphony death metal* karya *Fleshgod Apocalypse* yang merupakan bagian dari album “*King*”. Komposisi musik ini diciptakan untuk *combo band* bergenre *death metal* dengan gabungan unsur simfoni orkestra.

### 3. “Dalam Doaku” Karya Musik Ananda Sukarlan

Dalam *Doaku* adalah karya komposisi musik yang diciptakan perpaduan sastra dan musik dalam karya musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi dibentuk dari perpaduan sastra dengan musik. Puisi yang telah diciptakan dahulu oleh sastrawan, kemudian dilagukan oleh pemusik, dengan istilahnya musikalisasi puisi.

## LANDASAN PENCIPTAAN

### 1. Orkes Simfoni

Simfoni adalah istilah untuk mengartikan sebuah karya musik yang diperluas untuk orkestra. Menurut Sadie, simfoni berasal dari bahasa Yunani *Sym* (bersama) dan *phone* (berbunyi) (Sanjaya, 2019:7). Simfoni menggunakan struktur komposisi yang terdiri dari empat gerakan, dan ada yang terdiri dari satu, tiga, sampai lima gerakan. Tiap gerakan memiliki suatu bentuk (*form*) yang khas. Gerakan pertama memakai bentuk sonata (*sonata allegro form*), gerakan kedua memakai bentuk A-B-A (*ternary form*) atau disebut juga bentuk variasi, dan gerakan ketiga memakai bentuk bagian besar (*compound ternary form*), dan finale memakai bentuk Rondo (Sanjaya, 2019:7).

*Symphony* berasal dari kata *syn* (bersama) dan *phone* (suara). Istilah tersebut digunakan sejak abad pertengahan dan *renaissance* (Sanjaya, 2019:7). Simfoni

adalah sebuah sonata untuk orkestra. Bagian pertama memakai bentuk sonata (*sonata form*) yang terdiri dari tiga gerakan atau (*ternary formation*) yaitu eksposisi (*exposition*) (A), pengembangan (*development*) (B), rekapitulasi (*recapitulation*) (C) (Sanjaya, 2019:7).

## 2. *Death Metal*

Pada akhir tahun 60 sampai dengan awal tahun 70 terciptalah *genre* musik *Heavy Metal* dipelopori grup band yaitu Black Sabbath, Deep Purple, dan Led Zeppelin. Pada akhir tahun 70 lahir *genre New Wave Of British Heavy Metal* dipelopori grup band yaitu Iron Maiden, Motorhead, dan Venom yang mempengaruhi munculnya *Extreme Metal* (Purcell, 2003:9). Pada awal tahun 80 menjadi penanda awal kemunculan *Extreme Metal*, salah satunya *genre Death Metal*. *Death Metal* adalah Sub-*genre Heavy Metal*.

Menurut Natalie J. Purcell, memainkan musik *death metal* dengan kecepatan tinggi, bernada rendah, penuh kekuatan, intens, dan dimainkan dengan suara sangat keras merupakan ciri khas dari *genre* tersebut. Ia menyebutkan ada juga beberapa band yang memainkan dengan tempo lambat, dan dimainkan dengan nada yang repetitif dengan teknik harmoni gitar yang selalu diutamakan. Pada instrumen drum-Set penggunaan *double pedal* yang cepat, yang di ibaratkan seperti suara tembakan senapan mesin, adalah hal yang lazim dalam *genre death metal*.

## 1. *Syi'ir Tanpo Waton*

*Syi'ir* dalam bahasa Indonesia adalah syair. Menurut etimologi *Syi'ir* asal kata dari *syi'r, isyi'r, sya'ara, sya'ura* yang artinya adalah mengetahui, merasakan, sadar, mengkomposisi atau mengubah syair menjadi nyanyian, lantunan, atau melagukan kedalam bentuk komposisi musik. *Syi'ir* adalah kalimat yang memiliki irama tentang khayalan/imajinasi dalam kehidupan (Fauzi, 2016:43).

Syair adalah puisi yang terdiri atas empat baris (larik) yang diakhiri dengan bunyi yang sama dalam setiap akhir bait dalam pola irama atau musikalitas. *Syi'ir* atau syair memiliki kesamaan terletak pada sajak. Sajak adalah akhiran kata dalam sebuah bait dalam syair. Persamaan bunyi dalam tiap-tiap akhir bait yaitu sajak. (Fauzi, 2016:43). *Syi'ir Tanpo Waton* menggunakan bahasa Jawa Kawi yang mengandung makna religius.

## PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya musik “Sembah” dilakukan berdasarkan dari hasil pengalaman dan pengetahuan penulis baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengalaman dan pengetahuan didapatkan penulis melalui proses pembelajaran. Pengalaman secara internal didapatkan berdasarkan dari pengalaman hidup penulis dari masa kecil hingga saat ini. Dalam menciptakan karya musik “Sembah”

terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis, yaitu antara lain:

#### **A. Tahapan Observasi dan Eksplorasi**

Pada tahap ini penulis melakukan observasi dengan cara mengumpulkan informasi melalui kajian pustaka, kajian karya, juga kajian mengenai landasan teori pengetahuan yang berhubungan dengan musik *symphony orkestra*, *death metal*, *symphony death metal*, dan lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*”. Observasi dilakukan dengan mencari sumber data jurnal terbaru dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir ditambah dengan sumber buku yang sesuai dengan acuan.

Observasi juga dilakukan dengan mencari karya yang sesuai dengan topik karya dan dapat menjadi acuan utama dalam pembuatan karya. Tahapan observasi berikutnya adalah pemahaman lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” yang didapatkan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Eksplorasi terhadap segi instrumen ini penulis melakukan penggabungan pola ritmis dan melodis yang digabungkan pada format orkes simfoni dan seksi paduan suara dengan *combo band death metal*.

Setelah melakukan observasi, penulis mulai mencoba melakukan tahapan selanjutnya adalah eksplorasi. Pada tahapan eksplorasi ini penulis mencoba melakukan penggalian data terhadap efek-efek suara dan melakukan pengaplikasian efek suara yang

disebut *VST (Virtual Studio Technology)* yang diaplikasikan di dalam komputer yaitu *software DAW (Digital Workstation)* untuk menghasilkan bunyi yang bervariasi.

Dalam tahapan selanjutnya, penulis melakukan eksplorasi dalam pengembangan timbre, tekstur, dan intensitas dalam efek bunyi baru yang diproses didalam komputer. Hal ini bertujuan untuk mencari suara bunyi baru yang muncul dengan perpaduan berbagai teknik dan efek suara. Pada proses ini, tahapan observasi dan eksplorasi sangat berperan penting dalam membuat efek bunyi-bunyian yang bervariasi.

#### **B. Penentuan Ide Penciptaan**

Komposisi musik “Sembah” merupakan sebuah karya komposisi musik instrumental yang merepresentasikan lirik lagu “*Syi’ir Tanpo Waton*” karya Guz Nizam. Karya tersebut merepresentasikan isi makna dalam kandungan tiap bait kedalam konsep musik instrumental dengan format orkes simfoni dan *genre death metal* dan digabungkan menjadi satu format *symphony death metal*.

#### **C. Konsep Penciptaan**

Terdapat konsep representasi lirik dalam karya musik “Sembah”. Hal itu dikarenakan terdapat upaya merepresentasikan isi makna dalam kandungan tiap bait dari lirik atau syair dalam karya komposisi musik yang berjudul “*Syi’ir Tanpo Waton*” karya Guz Nizam ke

dalam musik instrumental dengan bentuk musik orkes simfoni dengan *combo band* ber-genre *death metal* yang menjadi satu format instrumentasi menjadi musik *symphony death metal*.

Berikut ini merupakan instrumen yang digunakan penulis dalam pembuatan karya komposisi musik yang berjudul “Sembah” yaitu:

Orkes simfoni:

1. Seksi alat instrumen tiup kayu: Flute, oboe, clarinet in Bb, dan bassoon
2. Seksi alat instrumen tiup logam: Trumpet in Bb, horn in F, trombone, tuba
3. Seksi alat instrumen gesek: Violin 1, violin 2, viola, violincello, contrabass
4. Seksi alat instrumen perkusi: Bass drum, snare drum, cymbal, piatti, timpani, marimba, xylophone, vibraphone, dan glockenspiel
5. Seksi paduan suara: Sopran, alto, tenor, dan bass
6. Piano

Combo band death metal:

1. Gitar elektrik
2. Bass elektrik
3. Drumset

#### D. Penentuan Judul

Dalam karya komposisi musik yang penulis buat, penulis memberi judul yaitu “Sembah”. Penulis memberi judul tersebut dikarenakan isi makna dalam kandungan

tiap-tiap bait yang merepresentasikan bentuk lirik atau syair kedalam bentuk musik instrumental mengandung unsur tema keagamaan yang dimana tentang kehidupan manusia, perintah, larangan, dan ajaran-ajaran dalam keagamaan umat muslim.

#### E. Penggarapan Detail Karya

##### a. Representasi lirik

Bagian satu: *Wirid*, merupakan representasi dari lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” bait pertama, kedua, dan ketiga. Bagian ini adalah bagian *opening* yang memiliki konsep musikal dengan format orkes simfoni. Tonalitas C Mayor dengan menggunakan sukut 4/4 serta tempo *adagio*. Pada bagian ini memiliki struktur karya sebagai berikut: *Introduksi – A – B – C*.

Bagian dua: *Luru Ilmu*, merupakan representasi dari lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” bait keempat. Bagian kedua ini memiliki konsep musikal dengan format orkes simfoni. Tonalitas C Mayor dengan menggunakan sukut 4/4 serta tempo *adagio*. Pada bagian ini memiliki struktur karya sebagai berikut: *A – B – C – D – E – F*.

Bagian tiga: *Kidung Ati Matine Ati*, merupakan representasi dari lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” bait kelima, enam, dan tiga belas. Bagian ketiga memiliki konsep musikal dengan format orkes simfoni. Tangga nada yang digunakan adalah minor harmonis dengan menggunakan sukut 4/4

serta tempo *adagio*. Pada bagian ini memiliki struktur karya sebagai berikut: A – B – C.

Bagian empat: Perintah Ilahi, merupakan representasi dari lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” bait ketujuh, sembilan, dan sepuluh. Bagian keempat memiliki konsep musikal dengan format orkes simfoni. Tonalitas yang digunakan adalah C Mayor dengan menggunakan sukut 4/4 serta tempo *adagio*. Pada bagian ini memiliki struktur karya sebagai berikut: Introduksi – A – B – C – D.

Bagian lima: Sembah, merupakan representasi dari lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” bait kedelapan, sebelas, dua belas, dan empat belas. Bagian kelima memiliki konsep musikal dengan format *symphony death metal* yang menggunakan tangga nada A minor harmonis dengan menggunakan sukut 4/4 serta tempo *adagio*. Pada bagian ini memiliki struktur karya sebagai berikut: Introduksi – A – B – C – D – E – F.

Bagian enam: *Wong Urip Sedelo*, merupakan representasi dari lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” bait kelima belas. Bagian *closing* memiliki konsep musikal dengan format *symphony death metal*. menggunakan tonalitas A minor dengan menggunakan sukut 4/4 serta tempo pada bagian introduksi *adagio* lalu pada bagian A menggunakan tempo *allegro*. Pada bagian ini memiliki struktur karya sebagai berikut: Introduksi – A – B – C – D – E.

## F. Penulisan Notasi

Dalam karya komposisi musik yang penulis buat berjudul “Sembah” penulis menggunakan sebuah program yang bernama Sibelius, yang dimana program tersebut diperuntukan untuk pembuatan notasi musik berupa notasi balok beserta tiap-tiap instrumentasinya.

## G. Pengolahan Hasil Suara

Dalam pembuatan karya komposisi musik “Sembah”, penulis menggunakan aplikasi *Virtual Studio Technology (VST)* dengan jenis *Ediol Orchestral* untuk pembuatan suara instrumen orkes simfoni dan paduan suara. *VST* adalah penghasil audio yang memanipulasi atau menirukan bentuk suara instrumen pada aslinya atau nyata dalam bentuk audio.

Pada bagian kelima dan keenam penulis menggunakan aplikasi *Virtual Studio Technology (VST)* dengan jenis *plug-in Kontakt 6* khusus untuk instrumen gitar elektrik, dan jenis *plug-in Addictive Drum 2* untuk instrumen drumset. Keseluruhan hasil suara karya komposisi musik “Sembah” kemudian diimport dalam bentuk *Waveform Audio (wav)*. Setelah diimport dalam bentuk *wav*, hasil suara tersebut dibuat *track* baru di dalam *Digital Audio Workstation (DAW)* untuk masuk ke dalam tahapan akhir yaitu *mastering*.

Pada bagian akhir pembuatan karya “Sembah” penulis melakukan *mastering*

audio berformat *Waveform Audio (wav)* di dalam aplikasi *Digital Audio Workstation (DAW)*. Pada tahapan ini penulis menambahkan dua efek untuk memperkuat keseluruhan suara yang memberikan kesan lebih nyata dan jelas didengar.

## ANALISIS KARYA

Dalam karya komposisi musik yang berjudul “Sembah”, dideskripsikan berdasarkan bentuk dan struktur komposisi musik dari tiap bagian dalam karya, yaitu “*Wirid*”, “*Luru Ilmu*”, “*Kidung Ati Matine Ati*”, “*Perintah Ilahi*”, “*Sembah*”, “*Wong Urip Sedelo*”. Terdapat 15 bait yang terbagi menjadi 6 bagian dan setiap bagian memiliki format instrumen, karakter atau ciri khas, dan suasana musik yang berbeda berdasarkan teknik dalam pembuatan karya komposisi musik yang berjudul “Sembah”.

### 1. “*Wirid*”

#### Bentuk dan Struktur

Bentuk karya “*Wirid*” terdiri dari introduksi (birama 1-11) – A (birama 12-43) – B (birama 44-59) – C (birama 60-76).

#### 1) Bagian introduksi

Bagian introduksi ini menggunakan teknik *staccato* pada instrumen violin 1, 2, dan viola dan motifnya dimainkan berulang-ulang. Tonalitas yang digunakan adalah C mayor.

#### 2) Bagian A

Bagian A menggunakan tempo yang sama dengan bagian introduksi, yakni

menggunakan MM.60. Pada bagian ini yang memainkan melodi utama adalah flute, oboe, dan horn secara bergantian.

#### 3) Bagian B

Melodi utama pada bagian ini dimainkan oleh instrumen violin 1. Melodi utama tersebut diiringi oleh instrumen piano dan seksi instrumen brass dan string dengan pergerakan akord VI – V – IV.

#### 4) Bagian C

Bagian C merupakan klimaks dari bagian akhir bagian. Pada bagian ini melodi utama dimainkan oleh instrumen trumpet yang memainkan *range* nada tinggi untuk memberikan kesan semangat. Pengulangan motif ritmis digunakan untuk memberikan efek perkusif dan menambah rasa semangat dan pantang meyerah dalam menjalani hidup di dunia.

### 2. “*Luru Ilmu*”

#### Bentuk dan Struktur

Bentuk karya “*Luru Ilmu*” terdiri dari A (birama 1-12) – B (birama 13-29) – C (birama 30-47) – D (birama 48-78) – E (birama 79-86) – F (birama 87-92).

#### 1) Bagian A

Bagian ini merupakan solo pada instrumen timpani yang memberikan teknik yang tidak mudah dimainkan. Terdapat pula pengulangan ritmis dan motif pada tiap seksi perkusi, gesek, dan tiup logam. Solo dimainkan dengan dinamika *forte* membangun kesan teknik permainan pada instrumen timpani yang rimit dan menarik.

## 2) Bagian B

Bagian ini dibuka dengan solo flute yang memainkan melodi utama. Setelah kalimat melodi yang dimainkan solo flute sudah selesai, instrumen timpani dan *percussion* memainkan tema duet yang menggambarkan ide menciptakan ritmis yang bervariasi dengan adanya pengetahuan pola pikir ilmu *IPTEK* yang menghasilkan hasil ritmis dan melodis yang rumit dan menarik dimainkan pada bagian C.

## 3) Bagian C

Bagian C pada melodi utama dimainkan oleh instrumen timpani dan *percussion* memainkan tema duet yang menggambarkan ide menciptakan ritmis yang bervariasi dengan adanya pengetahuan pola pikir ilmu *IPTEK* yang menghasilkan hasil ritmis dan melodis yang rumit dan menarik.

## 4) Bagian D

Bagian D memiliki tonalitas C mayor. Melodi utama pada instrumen horn dan trumpet dengan teknik *canon* bersamaan dengan instrumen piano sebagai pengiring.

## 5) Bagian E

Bagian E diisi dengan instrumen seksi tiup logam, perkusi, dan gesek. Pola ritmis pada seksi perkusi dibuat bervariasi bertujuan untuk memperkuat ritmis yang lebih perkusif. Pada bentuk melodis dan ritmis terdapat motif yang sama antara instrumen seksi tiup logam dan gesek.

## 6) Bagian F

Bagian "*Luru Ilmu*" ditutup dengan instrumen timpani, snare drum, dan *percussion* yang begitu sangat menandakan dari akhir lagu dan bermain secara *unisono* dan diperpanjang oleh nada-nada notasi *half note* untuk untuk mencapai intensitas *klimaks* pada akhir lagu.

### 3. "*Kidung Ati Matine Ati*"

#### Bentuk dan Struktur

Struktur dari bagian ini adalah A (birama 1-25) – B (birama 26-38) – C (39-79). berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

#### 1) Bagian A

Bagian ini dibuka oleh iringan piano dengan tempi *adagio* (MM.60). Oboe memainkan melodi utamanya dari birama empat.

#### 2) Bagian B

Bagian ini berpidah tonalitas menjadi C mayor dengan tempo *adagio*. Pada bagian ini motif pada bentuk akord piano berpidah dari akord VI – V – IV. Pada bagian ini melodi dimainkan oleh seksi instrumen gesek. Untuk menambah suasana semangat instrumen snare drum dan bass drum memainkan pola ritmis yang tegas.

#### 3) Bagian C

Pada bagian ini diawali dengan pola iringan pada instrumen piano dengan pola bergerak perpindahan bass dengan teknik *passing tone* dan bentuk melodi utama pada instrumen flute dengan tempo *adagio*.

#### 4. “Perintah Ilahi”

##### Bentuk dan Struktur

Bentuk karya “*Perintah Ilahi*” terdiri dari introduksi (birama 1-12) – A (birama 13-36) – B (birama 37-52) C (birama 53-60) – D (birama 61-76). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

##### 1) Introduksi

Introduksi pada bagian “*perintah ilahi*” bagian ini dibuka dengan bentuk melodi menggunakan tangga nada pentatonis yang berjenis tangga nada slendro dimainkan oleh flute dan horn memainkan dengan bentuk melodi utama yang sama. Kemudian pada birama selanjutnya seksi gesek sebagai pengiring pada melodi utama yang dimainkan oleh oboe dan trumpet.

##### 2) Bagian A

Melodi utama dimainkan secara bergantian oleh instrumen horn dan flute, tujuannya pada instrumen tersebut memiliki *timbre* / warna suara nada yang tinggi. Pada iringan dimainkan oleh instrumen piano dan seksi gesek. Pada instrumen perkusi sebagai pengiring untuk memperkuat pola ritmis sebagai iringan dan pola ritmis yang agresif.

##### 3) Bagian B

Bagian B merupakan bagian pengembangan dalam bentuk penambahan pada instrumentasi. Di bagian ini, instrumentasi pada seksi tiup kayu, logam, perkusi, dan gesek dimainkan secara bersamaan.

##### 4) Bagian C

Bagian C merupakan klimaks penutup dari bagian B yang merupakan pengembangan pola ritmis pada instrumen pengiring dan instrumen melodi utama. Pada instrumen percussion terdapat pengembangan pola ritmis yang menggambarkan suasana semangat. Pada melodi utama dimainkan oleh instrumen flute. Pada iringan dimainkan seksi instrumen tiup logam piano dan gesek yang memiliki pengembangan bentuk ritmis pada instrumen tersebut.

##### 5) Bagian D

Bagian D diawali dengan solo flute yang memainkan melodi utama dan disusul dengan instrumen trumpet yang memainkan format solo sebagai melodi bentuk ke dua. Lalu pada dua birama terakhir seluruh instrumen memainkan progresi akord C mayor secara *unissono* sebagai tanda akhir lagu dari bagian tersebut dan dimainkan dengan dinamika *forte*.

#### 5. “Sembah”

##### Bentuk dan Struktur

Bentuk karya “*Sembah*” terdiri dari introduksi (birama 1-11) – A (birama 12-31) – B (birama 32-37) – C (birama 38-44) – D (birama 45-52) – E (53-60) – F (61-83). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

##### 1) Introduksi

Introduksi pada bagian “*Sembah*” birama dibuka dengan nada-nada panjang pada instrumen oboe dimainkan dengan

format solo. Kemudian pada birama selanjutnya instrumen seksi tiup kayu, logam, perkusi, piano, dan gesek memainkan bersamaan dengan bentuk tangga nada minor harmonis dengan nada-nada panjang. Pada instrumen perkusi, timpani dan *combo death metal* memainkan bentuk ritmis yang *progresiv* sehingga menghasilkan suasana yang megah dan tegang.

#### 2) Bagian A

Bagian A diawali dengan oboe dan piano yang memainkan nada nada panjang pada instrumen oboe dan notasi *half note* pada instrumen piano sebagai pengiring.

#### 3) Bagian B

Pada bagian B terdapat pengulangan introduksi. Pada bagian ini diawali dengan instrumen seksi tiup kayu, logam, perkusi, piano, dan gesek memainkan bersamaan dengan bentuk tangga nada minor harmonis dengan nada-nada panjang. Pada instrumen perkusi dan timpani memainkan bentuk ritmis dengan *progresif* sehingga menghasilkan suasana yang megah dan semangat.

#### 4) Bagian C

Pada bagian ini terdapat solo timpani dan disusul dengan dengan snare drum dengan format duet. Penggunaan dinamika yang *forte*, serta tempo yang cepat dan permainan bentuk ritmis dengan notasi *semiquaver*.

#### 5) Bagian D

Berbeda dari bagian sebelumnya, kali ini cello dan contrabass bermain secara *unisono* dengan piano. Pada instrumen piano memainkan notasi *semiquaver* dan pada instrumen seksi gesek memainkan notasi *half note*.

#### 6) Bagian E

Melodi utama dimainkan oleh instrumen horn, trumpet, dan seksi gesek memainkan nada-nada panjang dengan melodi dan ritmis menggunakan notasi *whole note* untuk menaikkan intensitas dan mengarahkan karya menuju klimaks. Selain itu, instrumen timpani dan perkusi memainkan notasi *triplets* untuk menaikkan intensitas ritmis dalam bagian tersebut secara *unisono*.

#### 7) Bagian F

Melodi utama dimainkan oleh instrumen flute dengan format solo sampai dengan akhir lagu di bagian tersebut. Tujuan dimainkannya solo flute adalah instrumen tersebut memiliki *rage* nada yang dapat terdengar jelas dan tinggi, memiliki bervariasi pola ritmis pada saat memainkan solo flute sampai dengan akhir lagu dibagian tersebut.

### 6. “Wong Urip Sedelo”

#### Bentuk dan Struktur

Bentuk karya “Wong Urip Sedelo” terdiri dari introduksi (birama 1-15) – A (birama 16-61) – B (birama 62-78) – C (birama 79-100) – D (birama 101-137) – E (138 – 156).

Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya:

#### 1) Introduksi

Introduksi pada bagian “*Wong Urip Sedelo*” birama dibuka dengan nada-nada panjang dengan notasi *half note* pada instrumen oboe dengan format solo. Kemudian pada birama selanjutnya seksi instrumen tiup logam bermain bersama-sama dengan nuansa megah dan mewah menggunakan dinamika *forte* dan dengan ritmis yang *progresif monoton* pada bagian tersebut. Pada instrumen *combo band detach metal* memberikan bentuk ritmis dan melodi dengan suasana kelam dan kegelapan menggunakan efek distorsi pada gitar elektrik.

#### 2) Bagian A

Diawali oleh instrumen timpani memainkan solo dengan pola ritmis yang bervariasi dengan notasi *quaver note* dengan dinamika *forte*. Melodi utama dimainkan oleh seksi string dan dilanjutkan seksi tiup logam dengan dinamika *forte*. Seksi tiup logam dan seksi string dipilih untuk memainkan melodi utama karena timbre suaranya yang gelap dan cocok untuk menggambarkan suasana megah dan mewah.

#### 3) Bagian B

Bagian ini dibuka oleh instrumen seksi gesek dan timpani dengan penggunaan ritmis notasi *quaver* bermain dengan *unisono* dengan dinamika *forte*. Pola ritmis yang

monoton menandakan suasana yang tegas dengan tempo *allegro* (MM.120).

#### 4) Bagian C

Bagian ini dibuka dengan solo timpani dua birama dengan penggunaan teknik *roll* dan gabungan notasi *quaver* dan *semiquaver* dengan dinamika *forte* dan *roll* dengan dinamika *sfz*. Selanjutnya disambung dengan instrumen piano dan seksi gesek memainkan pola ritmis yang sama dengan solo timpani sebagai pola iringan pada melodi utama yang dimainkan oleh instrumen oboe, horn, dan trumpet.

#### 5) Bagian D

Bagian ini dibuka oleh solo timpani dua birama. Kemudian pada birama selanjutnya melodi utama dimainkan oleh instrumen horn dan diiringi oleh instrumen piano. Pada birama selanjutnya melodi utama dimainkan oleh instrumen trumpet. Motif pada melodi utama memainkan dengan suasana nyaman, tenang dan hening.

Pada birama selanjutnya terdapat pengembangan dalam segi instrumentasi yang pada awalnya bermain *duet* horn dengan piano. Pada birama selanjutnya seksi gesek, tiup kayu, dan tiup logam bermain bersama-sama sebagai pengiring melodi utama yang dimainkan oleh instrumen oboe, horn, dan trumpet. Terdapat instrumen perkusi sebagai penguat pola ritmis yang menonjolkan musik lebih perkusif dan semangat.

## 6) Bagian E

Melodi utama dimainkan oleh *full* orkestra dengan dinamika *forte*. Bagian ini diawali oleh instrumen timpani dengan teknik *roll*, lalu pada birama selanjutnya pengembangan instrumentasi pada bagian ini diambil dari bagian C.

## KESIMPULAN

Setelah melalui tahap analisis, penulis mendapatkan kesimpulan dan temuan sebagai berikut.

1. Proses yang dilakukan dalam merepresentasi lirik isi makna dalam kandungan tiap bait lagu *Syi'ir Tanpo Waton* karya Guz Nizam ke dalam musik instrumental berformat "*Symphony Death Metal*" antara lain:

- Dengan melakukan observasi dengan cara mengumpulkan informasi melalui kajian pustaka, kajian karya, dan kajian mengenai landasan teori pengetahuan yang berhubungan dengan musik *symphony orchestra*, *death metal*, *symphony death metal* dan lirik *Syi'ir Tanpo Waton*,
- Dengan melakukan eksplorasi isi makna lirik *Syi'ir Tanpo Waton* dalam musik instrumental "*Symphony Death Metal*" dengan memilih *timbre* dan *range* nada pada instrumen yang dipilih agar sesuai dengan karakter dan suasana bagian,
- Dengan melakukan eksplorasi menggabungkan pola ritme dan melodi

yang sudah dirancang dengan isi makna dalam lirik lagu "*Syi'ir Tanpo Waton*" karya Guz Nizam.

2. Karya musik "Sembah" terdiri dari enam bagian yaitu: "*Wirid*", "*Luru Ilmu*", "*Kidung Ati Matine Ati*", "*Perintah Ilahi*", "*Sembah*", dan "*Wong Urip Sedelo*". Komposisi musik "Sembah" memiliki struktur bagian yang berbeda beda diantaranya dalam bagian "*Wirid*" merepresentasikan bait pertama kedua, dan ketiga dengan struktur musik introduksi, A, B, C dan format musik *symphony orchestra*.

Bagian kedua "*Luru Ilmu*" merepresentasikan bait keempat dengan struktur musik A, B, C, D, E, F dan format musik *symphony orchestra*. Bagian ketiga "*Kidung Ati Matine Ati*", merepresentasikan bait kelima, enam, dan ke-13 dengan struktur musik A, B, C dan format musik *symphony orchestra*.

Bagian keempat "*Perintah Ilahi*" merepresentasikan bait ketujuh, sembilan, dan sepuluh dengan struktur musik A, B, C, D dan format musik *symphony orchestra*. Bagian kelima representasi bait kedelapan, sebelas, dan ke-12 dengan struktur musik A, B, C, D, E, F dan format musik *symphony Death Metal*. Bagian terakhir representasi bait ke-15 dengan struktur musik A, B, C, D, E dan format musik *symphony Death Metal*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. (2003). *Pengaturan Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Belkin, Alan. (2018). *Musical Composition Craft And Art*. London: ISBN 978-0-21899-2 (paperback: alk. Paper). Yale University Press New Haven & London.
- Rizkqi Miftakhudin, Fauzi (2016). *Nilai-nilai akhlak dalam syair tanpo waton*. (hlm.43). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Nurindahsari, Larasati (2019). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty* (hlm.2-18). Semarang: Universitas Semarang.
- Purcell, Natalie J. (2003). *Death Metal Music The Passion and Politics of a Subculture* (hlm 9-53). London: McFarland & Company, Inc., Publishers Jefferson, North Carolina.
- Raditya, Ardhie. (2021). *Membunuh Tradisi': Adegan Musik Metal dan Subkultur Madura*. Surabaya:ISSN; 2580-1198. Universitas Negeri Surabaya.

- Sanjaya, Singgih. (2019). *Transformasi Nagara Krtagama Dalam Simfoni Indonesia Mulia* (hlm. 7-8). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Saputri, Nikken Derek (2013). *Syi'ir Tanpa Waton (Kajian Semiotika)* (hlm.viii). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Dewi Kartika. (2015). *Analisis Semiotika Lirik Lagu Berjudul "Online"*. Salatiga: Jurnal Cakrawala ISSN 1693 6248. UKSW.
- Smialek, Eric.T. (2015). *Genre and Expression in Extreme Metal Music, ca. 1990-2015*. Canada: Schulich School of Music, McGill University Montreal, QC.

## WEBTOGRAFI

- Brantingham, Jon. (2015). *Art of Composing Academy Music Composition 101 Workbook*.  
<https://academy.artofcomposing.com/product/musiccomposition-101>. Diakses pada 4 Februari 2021 pukul 10.27.
- Peters, Jonathan. E. (2004). *Music Composition* 1.  
<https://www.udemy.com/musiccomposition1companion>. Diakses pada 4 Februari 2021 pukul 10.27.